

PERAN PENGASUH DAN KEMANDIRIAN ANAK

Nur Vitasari¹ Atik Badi'ah²

¹STIKES Jenderal A. Yani Yogyakarta

²Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

ABSTRACT

Background: The role of nurse in guiding, directing and managing the child is required to establish an independent children's personalities. Child's independence is marked by the ability to perform simple daily activities. Independence is not a skill that appears suddenly, but need to be taught to children. The role of nurse is intended to foster the ability of the child's independence from an early age, so it will be able to grow and develop optimally.

Objectives: To know the relevance of the role of carer to preschooler's independence in Aisyiyah Perumnas Condongcatut Yogyakarta Playgroup.

Methods: The method used was descriptive correlation with the cross-sectional approach. Samples were obtained by the total sampling technique and hypothesis test was done by Kendall's Tau test to know the relevance of the role of carer to preschooler's independence at Aisyiyah Perumnas Condongcatut Yogyakarta Playgroup in 2012.

Results: (1) The role of carer in fostering independence preschoolers mainly categorized good as many as 50 people (96.2%), (2) preschooler's independence according to their parents mainly categorized medium as many as 26 children (50%), (3) The result of Kendall Tau test obtained coefficient Kendall Tau as much as 0.455 with a significance of 0.000 (sig <0.05). Therefore, there was the relevance of the role of carer to preschooler's independence in Aisyiyah Perumnas Condongcatut Yogyakarta Playgroup.

Conclusion: There is the relevance of the role of carer to preschooler's independence in Aisyiyah Perumnas Condongcatut Yogyakarta Playgroup. This study recommends that the carers (parents and teachers) can be carers and friends of children with affection, attention and understanding the needs, desires and character of foster children.

Key words: the role of carer, preschooler's independence

PENDAHULUAN

Proses perkembangan berkaitan dengan perilaku belajar, oleh sebab itu sejak awal sebaiknya orang tua menyiapkan dirinya dengan berbagai keterampilan yang berkaitan dengan perkembangan anak, seperti melakukan pengasuhan yang baik dan menyediakan lingkungan yang baik untuk anak.⁽¹⁻²⁾

Anak yang mendapatkan pembinaan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, yang itu akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja dan produktivitas. Pada akhirnya anak akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Secara alamiah anak sudah mempunyai dorongan untuk mandiri atas dirinya sendiri. Mereka terkadang lebih senang untuk bisa mengurus dirinya sendiri daripada dilayani. Sayangnya

orang tua sering menghambat keinginannya dan dorongan untuk mandiri. Kemandirian yang diajarkan pada anak sejak dini akan membuatnya dapat mengatur waktu kegiatannya sendiri dan membuat anak terbiasa menolong orang lain serta lebih bisa menghargai orang lain.⁽³⁾

Peran pengasuh dalam membimbing, memimpin dan mengelola anak sangat diperlukan untuk membentuk pribadi anak yang mandiri. Hakikat mengasuh anak adalah proses mendidik agar kepribadian anak dapat berkembang dengan baik. Jika pengasuh memberi perlindungan yang terlalu berlebihan, tidak konsisten terhadap disiplin, dan juga menunjukkan sikap tidak setuju ketika anak melakukan sesuatu bagi dirinya, akan tumbuh perasaan malu, kurang percaya diri, dan ragu-ragu di dalam dirinya.⁽⁴⁾

Kemandirian anak ditandai dengan adanya kemampuan untuk melakukan ke-

giatan sederhana sehari-hari, seperti makan tanpa harus disuapi, mampu memakai kaos kaki dan sepatu sendiri, kegiatan lain tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian akan dicapai oleh anak melalui proses belajar atau pendidikan. Anak-anak yang tidak dilatih mandiri sejak usia dini, akan menjadi individu yang tergantung sampai remaja bahkan sampai dewasa nanti. Bila kemampuan yang seharusnya sudah dikuasai anak pada usia tertentu dan anak belum mau melakukan, maka si anak bisa dikategorikan sebagai anak yang tidak mandiri. Contoh yang paling nyata adalah anak usia sekolah yang makan masih harus disuapi, dimandikan atau masih banyak dibantu dalam kegiatan yang seharusnya sudah dapat dilakukan sendiri.⁽⁵⁾

Masa kritis bagi perkembangan kemandirian berlangsung pada usia dua sampai tiga tahun. Pada usia ini tugas utama perkembangan anak adalah untuk mengembangkan kemandirian. Kebutuhan untuk mengembangkan kemandirian yang tidak terpenuhi pada usia sekitar dua sampai tiga tahun akan menimbulkan terhambatnya perkembangan kemandirian yang maksimal.⁽⁶⁾

Menurut Dhamayanti dan Yuniarti⁽⁷⁾ perkembangan anak akan berkembang sejalan dengan usia. Selain itu bimbingan yang diberikan kepada anak prasekolah berpengaruh terhadap perkembangan kemandirian. Apabila pendidikan prasekolah telah berlangsung sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan yang sesuai, maka diharapkan prasekolah dapat menumbuhkan kemampuan kemandirian anak dan memberikan fasilitas bagi perkembangan kemandirian.

Orang tua yang mempunyai pendidikan tinggi akan berpengaruh pada pembentukan sikap anak yaitu kedisiplinan dan kemandirian. Tidak hanya pendidikan orang tua tetapi besar keluarga, besar pendapatan orang tua juga mempengaruhi kemandirian dan kedisiplinan anak.⁽⁸⁾

Mengingat sifat mandiri mempunyai dampak positif bagi perkembangan individu, sebaiknya kemandirian diajarkan pada anak

sedini mungkin, sesuai kemampuan dan umur anak. Berdasarkan kesimpulan dari telaah sumber bacaan di atas, diketahui bahwa kemandirian merupakan aspek kepribadian penting yang harus diajarkan dan dilatihkan pada anak sedini mungkin, bisa melalui peran pengasuh di keluarga atau lembaga prasekolah, sehingga penulis memandang perlu adanya suatu penelitian tentang kemandirian anak ditinjau dari peran pengasuh yang ada.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di Kelompok Bermain Aisyiyah Perumnas Condongcatur Yogyakarta. Jumlah populasi sebanyak 64 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data dalam penelitian ini yaitu: analisis univariat dan analisis bivariat melalui uji *Kendall's tau* untuk menguji hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Karakteristik responden untuk pengasuh (orang tua) menunjukkan bahwa sebagian besar umur ayah berkisar antara 31–40 tahun (67,3%), sebagian besar ibu berumur pada kisaran 31–40 tahun (53,8%) Berdasarkan pendidikan ayah, sebagian besar Sarjana Strata-1 (55,8%) dan sebagian besar ibu berpendidikan Sarjana Strata-1 sebanyak 31 orang (59,6%). Berdasarkan jenis pekerjaan ayah, sebagian besar ayah bekerja sebagai wiraswasta (48,1%) dan pekerjaan ibu didominasi oleh ibu yang bekerja sebagai wiraswasta (30,8%). Hasil analisis untuk masing-masing variabel ditunjukkan pada tabel berikut: Tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar peran pengasuh dalam menumbuhkan kemandirian anak masuk dalam kategori baik sebanyak 50 orang (96,2%). Sebagian besar kemandirian anak usia pra-sekolah menurut orang tua termasuk dalam kategori sedang sebanyak 26 anak (50%).

Tabel 1. Hasil analisis prosentase Peran Pengasuh dan Tingkat Kemandirian Anak

Variabel	n	%
Peran Pengasuh		
Cukup	2	4
Baik	50	96
Kemandirian Anak		
Sangat tinggi	2	4
Tinggi	13	25
Sedang	26	50
Rendah	11	21

Faktor-faktor yang mempengaruhi peran pengasuh diantaranya adalah faktor kelas sosial. Dari hasil penelitian didapatkan pendidikan ayah sebagian besar adalah strata-1 yaitu 29 responden (55,8%), untuk pendidikan ibu juga didapatkan sebagian besar adalah strata-1 yaitu 31 responden (59,6%). Pekerjaan ayah sebagian besar adalah seorang wiraswasta yaitu sebanyak 25 responden (48,1%), untuk ibu sebagian besar juga bekerja sebagai wiraswasta yaitu 16 responden (30,8%). Peran pengasuh dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang berkaitan dengan pola pikir yang berkaitan dengan pola pikir yang berkaitan dalam penyelesaian masalah dan usia yang berkaitan dengan kematangan emosional individu dalam memahami.⁽¹⁰⁾

Adanya pendidikan tinggi juga berpengaruh pada pola pikir dan wawasan kedua orang tua dalam mendidik anak-anaknya menjadi lebih baik jika dibandingkan dengan orang yang berpendidikan menengah atau bahkan pendidikan dasar. Perkembangan berkaitan dengan perilaku belajar oleh sebab itu sejak awal orang tua menyiapkan dirinya dengan berbagai keterampilan yang berkaitan dengan perkembangan anak, seperti bagaimana melakukan pengasuhan yang baik pada anak, menyediakan lingkungan yang baik untuk pertumbuhan anak. Adanya perubahan dan perkembangan ini saling berkaitan dan saling mempengaruhi.⁽²⁾

Hasil penelitian yang menunjukkan tingkat kemandirian sebagian besar anak masuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 26 responden (50,0%). Hal menun-

jukkan bahwa anak usia prasekolah memiliki potensi kemandirian anak yang dapat ditumbuhkembangkan dengan lebih baik. Jika dilihat dari karakteristik kedua orang tua, baik dari aspek umur, pendidikan, pekerjaan yang berimplikasi pada status sosial ekonomi yang cenderung baik menjadi faktor pendorong dalam upaya menumbuhkan kemandirian anak usia prasekolah. Anak dengan lingkungan keluarga yang cukup mendukung tersebut, dapat dimungkinkan memiliki kesempatan dan pemenuhan kebutuhan pengasuhan, bimbingan dan pendidikan usia dini yang lebih baik.

Analisis Bivariat

Untuk mengetahui hubungan antara peran pengasuh dengan kemandirian anak usia prasekolah dilakukan uji *Kendall Tau*. Hasil perhitungan uji *Kendall Tau* hubungan antara peran pengasuh dengan kemandirian anak usia prasekolah diperoleh nilai koefisien Kendall's tau sebesar 0,455 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat dikatakan ada hubungan antara peran pengasuh dengan kemandirian anak. Hasil temuan ini sejalan dengan temuan Suseno⁽³⁾ yang menunjukkan bahwa peran orang tua dan pola pengasuhan yang baik akan menjadikan anak usia prasekolah menjadi mandiri. Adanya hubungan antara peran pengasuh dengan kemandirian anak usia prasekolah dapat dimungkinkan karena peran pengasuhan oleh orang tua dan guru cukup memberikan inisiatif bagi anak untuk mandiri. Stimulasi atau inisiatif yang diberikan oleh pengasuh khususnya orang tua sangat penting dalam menumbuhkan kemandirian dan mengurangi ketergantungan anak terhadap orang lain.

KESIMPULAN

Ada hubungan antara peran pengasuh dengan kemandirian anak usia prasekolah. Hendaknya orang tua dapat menerapkan peran pengasuhan dengan cara memberikan kebebasan pada anak atas prinsip kasih sayang dan komunikasi dua arah.

KEPUSTAKAAN

1. Gunarsa, S. D. (2002). *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
2. Marjono, W. (2008). *Psikologi Program Studi Guru Taman Kanak-kanak*. Buku 2 Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Suseno, D.D. (2010). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah di TK Aisyiyah Mendungan Sukoharjo*. Intisari Skripsi (tidakditerbitkan). Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
4. Mansur, H. (2009). *Psikologi Ibu dan Anak untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
5. Anonim. (2005). Menjadikan anak mandiri. *Nakita*. April. Hal 13-19.
6. Erikson, E. H. (1950). *Childhood & Society*. New York : W. W. Norton & Company, Inc.
7. Dhamayanti, A. A. & Yuniarti, K. W. (2006). Kemandirian anak usia 2,5-4 tahun ditinjau dari tipe keluarga dan tipe sekolah. *Sosiosains*, 17-30.
8. Lonan, J.M. & Lioew.(2008). Faktor-faktor yang berkaitan dengan pola kemandirian dan kedisiplinan anak prasekolah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 27-34.
9. Kasih, M. (2006). Pengaruh Pemahaman Tentang Anak Autisme Terhadap Penerimaan Ibu yang Memiliki Anak Autisme di Pusat Terapi Anak dengan Kebutuhan Khusus A Pius Malang. *Jurnal*. FK Universitas Wisnuwardhana Malang : Malang.
10. Kastarina. (2008). *Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau dari Sekolah Program Half day dan Program Full day*. Intisari skripsi (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia.